

BAB 1

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019(Covid-19) merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan dengan tingkat penyebaran yang cepat bahkan dapat menimbulkan kematian, disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*. Corona virus merupakan virus berbentuk bulat dengan partikel virus menyerupai mahkota, berselubung lipid bilayer dari membran sel inang dan mempunyai diameter 50-200 nm. Struktur virus ini disusun dari protein spike, protein membrane, protein envelope, protein nucleocapsid serta protein hemagglutinin esterase (Wang et al, 2020).

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih meluas. Transmisi SARS-CoV-2 terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin, aerosol, udara maupun vomitus. Droplets tersebut kemudian dapat terhirup secara langsung melalui saluran pernapasan atau masuk ke saluran napas melalui tangan yang terpapar virus karena menyentuh permukaan benda yang terdapat virus.

Gejala penyakit lantaran infeksi virus corona yang baru di Wuhan ini Gejala COVID-19 bervariasi, dari yang ringan tanpa gejala hingga yang parah timbul sesak, gagal napas, dan kematian. Gejala yang timbul bisa demam, batuk, rasa capek, nyeri otot, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, pilek seperti flu, diare, hilang penciuman dan pembauan,

atau ruam kulit. Berdasarkan studi epidemiologi, masa inkubasi COVID-19 beragam, dengan rentang antara 1 hingga 14 hari, dan secara umum dalam 3 sampai 7 hari. Hal ini membuat WHO menetapkan wabah COVID-19 sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020 (Purnamasari dan Raharyani,2020).

Dalam situasi pandemi seperti ini, pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan dan penyebaran Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain TV, media online, media cetak, dari petugas kesehatan (Ganing, 2020).

Sesuai dengan Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas bertanggung jawab atas kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya pada satu atau bagian wilayah kecamatan. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, salah satunya melalui kegiatan promosi kesehatan.

Puskesmas Adipala 1 merupakan salah satu tempat yang melayani pengecekan pasien COVID-19 di kecamatan Adipala. Pengecekan yang dilakukan hanya screening awal. Apabila hasil screening pasien adalah positif dan bergejala ataupun memiliki komorbid, maka akan dirujuk ke rumah sakit rujukan Covid-19. Sedangkan apabila pasien positif tidak bergejala maka dilakukan isoman yang dipantau dengan bidan desa

dimana pasien tinggal isolasi mandiri di rumah dan diberikan obat-obatan untuk menunjang proses penyembuhan. (Kurniaty et al, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adanya peningkatan jumlah kasus suspek Covid-19 yang tinggi, terapi pengobatan menjadi faktor penting untuk menentukan tingkat kesembuhan pasien suspek COVID-19, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengobatan pasien Covid-19 di puskesmas Adipala 1 periode Juni - Agustus 2021. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Apabila efek obat membantu dalam penyembuhan suatu penyakit maka dapat disebut sebagai obat, sedangkan apabila efek dari obat menyebabkan kerusakan pada tubuh maka obat tersebut termasuk kedalam racun (Karaman, 2015).

Penggunaan obat yang tepat merupakan salah satu faktor dalam tercapainya tujuan terapi pasien (Ihsan et al., 2017). Penggunaan obat dinyatakan rasional apabila pasien mendapatkan pengobatan dengan tepat dalam indikasi, tepat dosis, tepat obat, tepat cara pakai, dan lama penggunaan (World Health Organization, 2002).

Penggunaan obat tidak rasional ditandai berbagai faktor permasalahan yaitu dengan adanya kejadian polifarmasi, penggunaan antibiotik yang

kurang tepat, penggunaan injeksi secara berlebihan, penggunaan obat non-esensial dan penulisan resep yang tidak sesuai dengan pedoman aturan klinis (Agabna, 2014).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien suspek Covid-19 dan untuk mengetahui gambaran pengobatan pasien suspek Covid-19 di puskesmas Adipala 1 periode Juni-Agustus 2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang gambaran pengobatan pasien suspek Covid-19 serta dapat memberi data dan pustaka bagi peneliti yang akan datang.

A. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengobatan pada pasien Covid-19 yang ada di puskesmas Adipala 1 periode Juni-Agustus 2021.

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengobatan pada pasien COVID-19 yang ada di Puskesmas Adipala 1 Periode Juni – Agustus 2021

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang berhubungan dengan peresepan obat COVID-19.

2. Bagi Akademik

Manfaat penelitian bagi akademik yaitu dapat digunakan sebagai bahan Pustaka di perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap

3. Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian bagi puskesmas yaitu dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai peresepan obat yang biasa digunakan pada pasien COVID-19 serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengadaan obat di puskesmas.